



PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DI MI MUHAMMADIYAH BUNTU KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP

Mohammad Imam Wahyudin ¹, Muhammad Sofwan ²

^{1,2} UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Mohammadimamwe1@gmail.com¹, sofwan@uinsaizu.ac.id²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 12-12-22

Disetujui: 15-03-23

Kata Kunci:

Pendidikan
Shalat Dhuha
Karakter Religius
Pembentukan Karakter

Keywords:

Education
Dhuha prayer
Religious Character
Character building

ABSTRAK

Abstrak: Pendidikan untuk manusia sepanjang hayat, dengan pendidikan manusia menjadi dan mengerti banyak hal yang ada di dunia ini. Pendidikan memberikan ajaran dan bimbingan untuk setiap orang untuk menjadi pribadi yang berilmu, berakhlak mulia, dan berpengetahuan yang luas. Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Buntu kecamatan kroya kabupaten Cilacap, hasil penelitian untuk mengetahui pembentukan karakter siswa setelah melakukan pembiasaan sholat Dhuha. Manfaat penelitian digunakan untuk melihat karakter religius siswa-siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan data kualitatif dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan karakter religius siswa pada pembiasaan solat dhuha, pembiasaan solat dhuha bagi siswa akan membentuk karakter siswa yang religius.

Abstract: Education for humans throughout life, with education humans become and understand many things that exist in this world. Education provides teachings and guidance for everyone to become a person who is knowledgeable, has character, has noble character, and has extensive knowledge. This research was carried out at MI Muhammadiyah Buntu, Kroya sub-district, Cilacap district, the results of the study were to determine the formation of student character after making the habit of Dhuha prayer. The benefits of research are used to see the religious character of students. This study uses a descriptive method using qualitative data in the form of observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that there is an increase in the religious character of students in the habituation of Dhuha prayer, the habituation of Dhuha prayer for students will shape the character of students who are religious.

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan untuk manusia sepanjang hayat. Manusia mengetahui banyak hal yang ada di dunia ini dengan pengetahuan. Pendidikan memberikan ajaran dan bimbingan untuk setiap orang menjadi pribadi yang berilmu, berakhlak mulia, dan berpengetahuan luas. Pendidikan yang berasal dari kata "didik" dan kemudian mendapat imbuhan kata me- menjadi "mendidik" memiliki arti sebagai memelihara dan memberi latihan.(Muhibbin Syah, 2014). Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan tuntunan hidup bagi anak-anak, dengan tuntunan tersebut dapat menjadikannya sebagai manusia dan masyarakat yang keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya didapatkan

dalam kehidupan.(Abdul Kadir dkk, 2012)

Pendidikan menjadi sumber untuk menimba ilmu pengetahuan, selain itu pendidikan juga menjadi salah satu sarana dalam membina karakter. Memperhatikan Peraturan Menteri Pendidikan tentang Karakter Bangsa maka dikeluarkannya Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, dan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010 yang membahas mengenai keseriusan pemerintah dalam memperhatikan karakter atau budi pekerti anak bangsa dengan fokus membangkitkan kembali kesenyapan karakter atau budi pekerti bangsa.(Maswardi

Muhammad Amin, 2011)

Karakter adalah sesuatu hal yang sangat penting bagi setiap orang. Karakter "mendampingi" setiap diri seseorang. Seseorang akan diingat oleh orang lain berdasarkan karakternya. Karakter menurut Ekowarni dapat menunjukkan kualitas diri seseorang baik wataknya, akhlaknya, ataupun ciri psikologisnya.(Endang Ekowarni, 2010) Dan karakter menurut Horny dan Parwell (1972) adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama dan reputasi.(Mahmus, 2012) Selanjutnya Hermawan Kartajaya (2010) memberikan arti bawah karakter ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu.(Mahmus, 2012) Dari definisi-definisi diatas memberikan gambaran bahwa begitu pentingnya karakter yang dimiliki oleh seseorang. Karakter menjadi cermin dan bahkan menjadi identitas bagi setiap orang.

Metode-metode yang digunakan dalam pembentukan karakter religius di sekolah atau madrasah berbeda-beda dan banyak macamnya diantaranya adalah pembiasaan sholat dhuha berjamaah di MI Muhammadiyah Buntu. Sholat dhuha berjamaah yang menjadi kebiasaan merupakan salah satu kegiatan yang mendidik karakter agar memiliki kecerdasan secara spiritual.(Wahyono, 2017)

Sholat dhuha merupakan salah satu ibadah dalam agama Islam yang biasa dilakukan pada saat waktu dhuha setelah matahari terbit hingga sebelum masuk waktu solat duhur, hukum asal solat dhuha adalah sunnah yang berarti bukan wajib namun sangat dianjurkan untuk dilaksanakan. Sholat dhuha menjadi tren kegiatan penelitian untuk mengukur pendidikan karakter.(Rajab, 2019) Pembiasaan solat dhuha mempunyai dampak yang cukup baik terhadap pembinaan akhlak siswa.

Akhlak yang baik kepada Allah SWT dan manusia. Akhlak yang baik terwujud dalam sikap persaudaraan dan silaturahmi, sopan santun, bersikap jujur, baik perkataan dan perbuatan, menolong sesama demikian juga dengan kedisiplinan juga meningkat dari tahun ke tahun. (Muhamadi, S. I., & Hasanah, 2019)

Kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi antar siswa menimbulkan karakter peduli terhadap

sesama teman.

Latar belakang diatas, membuat peneliti merasa tergerak untuk membuat penelitian dan mengkaji lebih jauh mengenai pembentukan karakter religius siswa MI Muhammadiyah Buntu melalui kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan data kualitatif yang di dapat dari hasil observasi terhadap 47 siswa MI Muhammadiyah Buntu selama 2 minggu, untuk mengamati bagaimana sistem pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru-guru MI Muhammadiyah Buntu.

Subjek penelitian ini guru guru MI Muhammadiyah Buntu dan objek penelitiannya adalah perilaku solat dhuha yang membentuk karakter religius.

Proses observasi adalah dengan cara mengamati keseluruhan kegiatan solat dhuha berjamaah yang dilakukan di MI Muhammadiyah Buntu setiap hari Selasa sampai dengan Sabtu sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan observasi selama 2 minggu pada masa taaruf madrasah pada bulan Juli 2022.

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Buntu berlokasi di desa Buntu RT 4 RW 4 kecamatan Kroya kabupaten Cilacap,. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yakni *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data yang dipergunakan untuk pertimbangan tertentu. Seperti, orang yang dipilih dalam sampel diharapkan dan dianggap paling tahu tentang apa yang ingin diteliti tentunya agar peneliti lebih mudah mengerti dan memahami dalam mengamati objek yang akan diteliti.(Hengki Wijaya, 2018)

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah guru. Peneliti mewawancarai guru guru kelas 4, 5 dan 6. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk teknik pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisa data melewati 3 tahapan yakni, reduksi data, penyajian data, dan

kesimpulan.(Hardani, 2020)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakter Religius

Seorang yang menghayati akan nilai ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada dirinya, maka hal tersebut memunculkan sikap atau perilaku yang dapat membedakan karakternya dengan karakter orang lain. (Uky Syauiyyatus Su'adah, 2021)

Menurut Heri Gunawan karakter religius adalah nilai karakter yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan hubungannya dengan Tuhan melalui pikiran, perkataan, dan tindakan yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.(Heri Gunawan, 2014)

Selanjutnya pengertian dari (Kemendiknas, 2010) karakter religius adalah sikap taat kepada ajaran, damai dan tentram terhadap manusia lain yang memeluk agama yang berbeda serta bertoleransi terhadap peribadahan agama yang berbeda dengan agama yang dianutnya.(Rahmawati, Neng Rina., dkk., 2021)

Dan berdasarkan pandangan Ary Ginanjar karakter religius mengacu kepada *asma'ul husna* sehingga menjadi inspirasi dalam kehidupan sehari-hari.(Rahmawati, Neng Rina., dkk., 2021)

Karakter religius merupakan hasil perilaku seorang dalam penghayatan atau pengamalan ajaran agamanya bukti ketaatan seorang kepada Tuhannya atas perintah untuk dilaksanakan atau larangan sesuatu perbuatan yang harus ditinggalkan.

Kegiatan pembiasaan yang rutin diadakan oleh sekolah yang bertujuan untuk menanamkan nilai karakter religius dengan cara mengadakan kegiatan pagi hari seperti shalat berjama'ah dan membaca al-Qur'an sebelum memulai kelas.(Beny Prasetya, 2021)

2. Kajian Solat Dhuha

Ibadah shalat dhuha merupakan ibadah yang dihukumi sunnah muakkad (sunnah yang sangat dianjurkan) yang dikerjakan pada pagi hari ketika matahari telah naik setinggi 7 hasta dengan perkiraan waktu di Indonesia mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 11 siang. Mengenai tata cara shalat dhuha tidak memiliki perbedaan dengan shalat sunnah lainnya terkecuali dalam niatnya, untuk syarat dan rukunnya masih sama seperti suci dari hadats (syarat), dan diawali dengan niat dan diakhiri dengan salam (rukun). Jumlah rakaat shalat dhuha dapat dilakukan paling sedikit 2 rakaat dan dianjurkan membaca surat *al- syams* pada rakaat pertama dan *ad-dhuha* pada rakaat kedua.(Kandiri Mahmudi, 2018)

Keutaman - keutamaan yang dapat dirasakan dari shalat dhuha adalah a) Menjadi sarana untuk mengingat Allah swt. b) Menjadi sarana untuk mencari ketenangan dan ketentraman hati. c) Menjadi sarana agar dilapangkannya rezeki, dan d) Menjadi sarana terbinanya rohani dan terbentuknya sikap dan budi pekerti yang baik.

Hadis hadis nabi yang shoheh menjelaskan tentang keutaman sholat dhuha bahwa

a. Sholat dhuha adalah sedekah yang baik.

Setiap pagi setiap ruas anggota badan kalian wajib dikelurkan sedekahnya. Setiap tasbih adalah sedekah setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, menyuruh kepada kebaikan adalah sedekah dan melarang berbuat mungkar adalah sedekah, semua itu dapat diganti dengan sholat dhuha dua rakaat. (HR. Muslim)

b. Sholat dhuha membawa kecukupan rizqi

Allah azza wa jalla berfirman: wahai anak adam jangan sekali kali kamu malas mengerjakan empat rakaat pada awal siang, nanti kami akan mencukupi kebutuhanmu

pada akhirnya. (HR. Abu daud, Ahmad, Tirmidzi)

c. Sholat dhuha waktu yang tepat memohon ampunan

Barangsiapa yang menjaga sholat dhuha, maka dosa dosanya diampuni walaupun dosannya itu sebanyak buih di lautan (HR.Tirmidzi)

d. Sholat dhuha berpahala haji dan umroh

Barangsiapa yang mengerjakan sholat fajar berjamaah, kemudian ia duduk meringat Allah hingga terbit matahari, lalu ia shalat dua rakaat dhuha, ia mendapatkan pahala seperti pahala haji dan umrah, sempurna sempurna, sempurna. (HR. Tirmidzi)

e. Terhindar dari keburukan

Barangsiapa yang sholat dhuha dua rokaat, maka dia tidak ditulis sebagai orang yang lalai. Barang siapa yang mengerjakan empat rokaat, maka dia akan ditulis sebagai ahli ibdah. Barangs aiapa yang mengerjakan enam rokaat maka akan deslamatka hari itu. Barang siapa mengrjakan delapan rokaat, maka allah akan menulis sebagai oerang yang taat, dan barangsiapa yang mengerjakan duabeas rokaat majaka allah akan membangun sebuah rumah disurga untuknya, (HR. At-Thabrani)

f. Dibuatkan husus pintu sorga

Sesungguhnya disurga ada pintu yang bernama pintu dhuha bila datang hari kiamat malaikat penjaga surga akan memanggil" mana yang melazimkan sholat dhuha? Inilan pintu kalian, maka masuklah dengan kasih sayang Allah. (HR At-Tobroni)

3. Shalat Dhuha dan Pembentukan Karakter Religius siswa

Madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah Buntu, madrasah berada di bawah naungan yayasan dikdasmen pimpinan cabang Muhamadiyah Kroya dalam yayasan pendidikan Muhammadiyah yang berlokasi di kecamatan Kroya kabupaten Cilacap.

Jumlah murid MI Muhamadiyah Buntu memiliki jumlah total murid

sebanyak 99 Siswa. Menggunakan kurikulum 2013 untuk semua kelas, MI Muhammadiyah Buntu memiliki beberapa program pembelajaran yang terdiri dari, yaitu program kegiatan ekstrakurikuler, program kegiatan kokurikuler, dan program kegiatan intrakurikuler.

Pada program kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Muhammadiyah Buntu yaitu membaca dan menulis Al-Qur'an (BTA); kegiatan Hizbul Wathan (HW); dan kegiatan Tapak Suci (TS), untuk program kegiatan kokurikuler yang ada di MI Muhammadiyah Buntu yaitu les atau jam tambahan pelajaran bagi kelas VI yang berguna sebagai bentuk dari persiapan diri dlam menghadapi ujian madrasah, program kegiatan selanjutnya yang terakhir yaitu program kegiatan intrakurikuler berupa kegiatan belajar mengajar inti antara guru dan murid yang wajib dilaksanakan, yaitu kegiatan belajar mengajar (KBM); pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin pagi; dan kegiatan pembiasaan solat dhuha dengan cara berjama'ah.

Kegiatan pembiasaan sholat dhuha dengan cara berjama'ah merupakan salah satu kegiatan dari intrakurikuler yang ada di MI Muhammadiyah Buntu berperan sebagai aplikasi penguatan pendidikan karakter, yang mengutamakan dan terutama dalam mendidik murid-murid MI Muhammadiyah Buntu memiliki karakter yang Islami, karena sekolah ini berada dalam naungan dari yayasan Muhammadiyah kecamatan Kroya.

Sangat diharapkan dengan melaksanakan pembiasaan sholat dhuha berjam'ah dapat membuat murid-murid di MI Muhammadiyah Buntu menjadi murid yang memiliki akhlak yang baik, baik dari segi norma maupun segi agama. Pembentukan karakter akhlak yang baik juga pernah dilakukan dalam penelitiannya (Hayati, 2017) dan (Wulandari D, 2019) yang menemukan bahwa dengan melakukan pembiasaan dholat dhuha dapat membentuk karakter akhlakul karimah seperti disiplin, tanggung jawab, fokus atau berpikiran jernih, dan mandiri.

Kegiatan pembiasaan sholat dhuha dengan berjama'ah yang dilaksanakan oleh siswa mi Muhammadiyah Buntu setiap hari kecuali pada hari Senin, disebabkan pada saat hari Senin jam pelajaran pertama telah diisi oleh kegiatan upacara pengibaran bender merah putih. Pelaksanaan kegiatan upacara bendera merah putih pada jam pelajaran pertama yaitu atau sekitar pukul 07.15 sampai 08.00 WIB.

Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah terdiri dari beberapa tahapan. Yaitu : saat jam pelajaran pertama murid-murid akan dikumpulkan di masjid. Kemudian setelah seluruh murid telah berkumpul, sholat dhuha berjama'ah dimulai, salah satu siswa atau guru di MI Muhammadiyah Buntu akan menjadi imamnya. Selanjutnya setelah sholat selesai murid-murid akan diminta untuk berdzikir dan berdo'a sendiri-sendiri terlebih dahulu.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh seorang murid dan murid lainnya mengikuti bacaan doanya. Setelah selesai berdo'a bersama kepala sekolah atau guru-guru yang mewakili akan memberikan kultum yang berisi tausiah, amanat atau wejangan kepada murid-murid mi Muhammadiyah Buntu sekitar 5 sampai 10 menit. kegiatan berikutnya untuk menutup kegiatan sholat dhuha berjama'ah yaitu tadarus bersama. Setiap murid akan mendapatkan juz 'amma terlebih dahulu, kemudian mereka akan membacanya bersama-sama. Surat surat yang di baca di mulai dari an-Nas sampai an-Naba'.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Karakter religius adalah hasil dari tingkah laku seseorang dimulai dari penghayatan ataupun ketaatan kepada Tuhannya serta patuh pada ajaran agama yang dianutnya sehingga dapat memunculkan perilaku dan tindakan yang baik yang sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Tuhan dan agamanya. Kegiatan pembiasaan sholat dhuha merupakan salah satu cara dari

beberapa cara untuk membentuk karakter religius dalam diri siswa mi Muhammadiyah Buntu. Kegiatan shalat Dhuha merupakan shalat sunnah yan dilaukan pada pagi hari sekitar pukul 07.00 sampai 11.00 waktu Indonesia Barat, untuk jumlah rakaat paling sedikit 2 rakaat. Kegiatan sholat dhuha menciptakan karakter religius bagi siswa mi Muhamadiyah Buntu yang ingin dicapai adalah para siswanya dapat senantiasa mengingat akan Allah Swt. Setiap saat dan setiap keadaan serta meyakini bahwa Allah selalu menyertai dalam segala hal. Pada sisi lain, karakter yang dimiliki oleh seseorang bisa ditentukan dengan perilaku akhlak yang dimilikinya. Perilaku akhlak yang baik atau berbudi pekerti akan membuat diri seseorang dapat memilih hal-hal yang baik dan pantas untuk dilakukan. Perilaku akhlak yang baik bisa tertanam pada diri seorang apabila sudah terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Kadir dkk. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Prenada Media Group.
- Beny Prasetya, dkk. (2021). *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Academia Publication.
- Endang Ekowarni. (2010). *Pengembangan Nilai-Nilai Luhur Budi Pekerti sebagai Karakter Bangsa*.
<http://belanegarari.wordpress.com/2009/08/25/pengembangan-nilai-nilai-luhur-budi-pekerti-sebagai-karakter-bangsa>,
- Hardani. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue April).
- Hayati, S. N. (2017). Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Man Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015). *Spiritualita*, 1(1), 43-54.
- Hengki Wijaya. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sekolah Tinggi Thekogia Jaffray.
- Heri Gunawan. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implikasi*. Alfabeta.
- Kandiri Mahmudi. (2018). Penerapan Shalat Dhuha dalam Peningkatan Moral Siswa di Sekolah. *Edupeedia*, 3(1), 14-17.

- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Mahmus. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya* (2nd ed.). Alfabeta.
- Maswardi Muhammad Amin. (2011). *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Baduose Media.
- Muhamadi, S. I., & Hasanah, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sesama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Relawan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 95–114. <https://doi.org/10.14421/Jpai.2019.161-06>
- Muhibbin Syah. (2014). *Psikologi Pendidikan* (Cet-13). Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Neng Rina., dkk. (2021). Karakter Religius dalam Berbagai Sudut Pandang dan Implikasinya terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4).
- Rajab. (2019). Implementasi Program Shalat Dhuha Dan Shalat Zuhur Berjamaah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Pada Sekolah Sd Al Hira Permata Nadiah Medan). *Ansiru Pai: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 73–78. <https://doi.org/10.30821/Ansiru.V3i2.5851>
- Uky Syauqiyyatus Su'adah. (2021). *Pendidikan Karakter Religius: Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam dengan Optimalisasi Masjid*. Global Aksara Press.
- Wahyono, N. (2017). Hubungan Shalat Dhuha Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Di Sma Muhammadiyah 7 Surabaya. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).
- Wulandari D. (2019). Dampak Pembiasaan Solat Dhuha Berjamaah Terhadap Peningkatan Moral Siswa Di SMA Syarif Hidayatullah Grati Zubaedi. In *Desain Pendidikan Karakter* (Cet-3). Kencana.